

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pondok Pesantren Darul Huda ini didirikan pada tahun 1997. Terdapat beberapa program yang ada di dalamnya, salah satunya yaitu Tahfiz Al-Qur'an. Sebelum pesantren ini resmi berdiri, para santri dan santriwati sangat antusias mengikuti pembelajaran Tahfiz di depan kediaman KH Imron Wahyudi (pimpinan Pondok Pesantren Darul Huda).

Di Pesantren Darul Huda santri dan santriwati terbagi menjadi 2 tingkatan, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Mereka sebagian ada yang sebagai santri mukim dan ada pula santri tidak mukim, beberapa rutinitas yang dikerjakan di Pondok Pesantren Darul Huda tidak lain dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu pada setiap akhir semester selain membagi hasil ulangan semester, dari pihak Pondok Pesantren Darul Huda juga mengadakan wisuda dan membagi ijazah untuk penghafal Al-Qur'an secara serentak kepada santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Huda. Metode yang kebanyakan digunakan adalah *sima'i* dan *jama*. Karena metode tersebutlah yang dirasa cocok oleh kyai dan nyai dalam penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huda.

Selain dengan metode, para santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Huda juga ditunjang dengan penerapan pembelajaran yang memiliki kebiasaan/basis budaya

Jawa di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda. Diantaranya seperti *singir*, *lalaran*, *kenduren*, dan memiliki semboyan yang berbunyi *alon-alon asal kelakon*. Hal tersebutlah yang dijadikan kebiasaan santri dan santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an pada setiap harinya di lingkungan Pondok Pesantren Darul Huda.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis tentunya menyadari segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis ini. Setelah penulis melakukan penelitian tentang praktek Tahfiz Al-Qur'an berbasis budaya Jawa di Pesantren Darul Huda Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut, maka penulis akan memberikan beberapa masukan:

1. Kepada para santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Huda agar *istiqomah* dalam mengulang hafalan yang telah dihafalkan dan dapat mengamalkan segala ilmu yang telah diperoleh di Pesantren khususnya dalam kehidupan sehari-hari, dan tetap menjadi hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang berguna bagi kehidupan masyarakat madani dan masyarakat Qur'ani.
2. Kepada para peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik dari peneliti maupun dari para intelektual sangat penulis harapkan.